

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu akan menghadapi tantangan dalam menentukan karir di masa depannya, terutama dalam merencanakan karir yang sesuai dengan yang diharapkannya. Menurut Habiburrahman perencanaan karir sangat penting karena dapat membantu individu dalam menetapkan tujuan dan menentukan hal-hal apa saja yang akan dilaksanakan nantinya di masa depan. Dengan perencanaan karir individu dapat mengembangkan dan memahami serta mengetahui minat dan bakat yang dimiliki, dan mampu untuk mengambil keputusan yang baik dan benar.¹

Menurut Winkel dalam Kasan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir, seperti faktor dalam diri, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat sekitar. Faktor dalam diri yang mencakup bagaimana seseorang memahami dan mengetahui segala yang ada dalam dirinya sendiri.² Sejalan dengan pendapat Super dalam Rahmadi, menyebutkan bahwa salah satu yang menentukan individu dalam perencanaan karir yaitu bagaimana seseorang mengetahui dan memahami dirinya sendiri atau biasa dikenal juga dengan istilah konsep diri. Konsep diri ini mencakup segala pandangan individu terhadap dirinya sendiri, yang meliputi pemahaman tentang kemampuan, kelebihan, kekurangan, serta membentuk keyakinan seseorang terhadap potensinya yang sesuai untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan.³

Dalam Hartanti seseorang dengan konsep diri yang positif dapat lebih mengembangkan sikap-sikap yang positif mengenai dirinya sendiri seperti memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengatasi hambatan dan masalah dalam dirinya sendiri. Sebaliknya, seseorang dengan konsep diri yang negatif akan mengembangkan pandangan yang negatif juga tentang dirinya sendiri dan dapat

¹ Habiburrahman, *Bimbingan Konseling Untuk Karir Sukses* (Bogor: Cv. Abdi Fama Group, 2024). h. 172-173.

² Irpan A Kasan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Di Kelas X Sma Negeri 1 Tilamuta," *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2022): h. 84.

³ Ilham Fajar Rahmadi, "Hubungan Perencanaan Karir Dengan Konsep Diri Siswa Kelas XII Di SMAN 1 Ciledug - Cirebon Tahun Ajaran 2020/2021," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 2, no. 1 (2021): h. 12.

menjadi penyebab seseorang meragukan kemampuan dirinya sendiri, serta akan lebih mengembangkan pandangan-pandangan yang negatif mengenai segala kondisi maupun sistem sosial di sekitarnya.⁴

Dalam perencanaan karir, konsep diri berperan sebagai kompas internal yang membantu individu memahami apa yang benar-benar penting bagi mereka. Dengan memiliki konsep diri yang kuat, akan membantu seseorang untuk mengontrol dalam berperilaku dan juga membantu mengenali dirinya.⁵ Dengan lebih mengenali dirinya dapat membantu seseorang dalam menetapkan prioritas dan menyelaraskan tujuan karir dengan aspek-aspek lain dalam kehidupan, seperti nilai-nilai pribadi, kebutuhan emosional, dan hubungan sosial. Pendidikan, bimbingan karir, serta dukungan lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membantu individu mengenal dirinya dengan lebih baik. Dalam proses ini, penting bagi setiap individu untuk terus mengembangkan kesadaran diri, mengeksplorasi minat, dan memperkuat keyakinan terhadap kemampuannya, sehingga dapat menghadapi tantangan karir di masa depan dengan lebih percaya diri dan penuh optimisme.

Dalam era globalisasi yang semakin maju, tantangan dalam dunia karir semakin kompleks. Salah satu isu yang paling mendesak adalah kurangnya peluang kerja yang berkualitas, yang seringkali dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan. Di banyak daerah, terutama di wilayah pedesaan atau daerah dengan akses terbatas, pendidikan yang berkualitas seringkali menjadi barang langka. Banyak anak muda yang terpaksa berhenti sekolah karena berbagai alasan, seperti masalah ekonomi, kurangnya fasilitas pendidikan, atau bahkan ketidakpedulian terhadap pentingnya pendidikan. Akibatnya, mereka memasuki dunia kerja tanpa keterampilan yang memadai, sehingga sulit untuk bersaing di pasar kerja yang semakin ketat.⁶

Akan tetapi dalam konteks modern, keberhasilan perencanaan karir tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, seperti peluang kerja dan pendidikan, tetapi juga

⁴ Jahju Hartanti, *Konsep Diri Karakteristik Berbagai Usia* (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2018). h. 9.

⁵ Relia Yulianti, Alfi Rahmi, dan Rahmawati Wae, 'Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa Di SMAN 1 Batipuh', *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2.2 (2021), h. 113 <<https://doi.org/10.32939/ijocd.v2i2.603>>.

⁶ Zakaria dan others, 'Menyiapkan Siswa Untuk Karir Masa Depan Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi: Meninjau Peran Penting Kecerdasan Buatan', *Journal on Education*, 5.04 (2023), h. 14142–14143.

oleh faktor internal, salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri merupakan cara seseorang memandang, memahami, dan menilai dirinya sendiri berdasarkan pengalaman, keyakinan, serta interaksi dengan lingkungan. Konsep diri terbentuk melalui proses panjang yang melibatkan berbagai faktor, seperti pola asuh keluarga, hubungan sosial, dan pengalaman pribadi, baik yang positif maupun negatif.

Konsep diri yang positif menjadi landasan penting bagi individu untuk mengembangkan potensi dirinya. Dengan konsep diri yang baik, seseorang cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan penting yang berkaitan dengan perencanaan karir untuk masa depannya.⁷ Mereka yang memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri cenderung lebih optimis, percaya pada kemampuan untuk menghadapi tantangan, dan mampu mengidentifikasi peluang yang sesuai dengan minat serta bakat mereka.

Sebaliknya, konsep diri yang negatif dapat menjadi penghambat serius dalam proses perencanaan karir. Seseorang yang memandang dirinya secara negatif seringkali mengalami keraguan terhadap kemampuan sendiri, merasa tidak cukup baik, dan cenderung menghindari situasi yang memerlukan pengambilan keputusan besar.⁸ Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengenali potensi diri, mengabaikan peluang yang ada, atau bahkan takut untuk bermimpi lebih tinggi. Konsep diri yang buruk juga dapat menyebabkan seseorang terjebak dalam ketidakpastian atau stagnasi karir, karena kurangnya kepercayaan diri untuk mengambil langkah maju.

Pemahaman tentang konsep diri menjadi sangat krusial dalam membangun perencanaan karir yang matang. Dalam proses perencanaan karir, individu harus mampu menjawab pertanyaan mendasar seperti: "Siapa saya?", "Apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan saya?", serta "Apa yang benar-benar saya inginkan dalam hidup dan karir saya?". Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini sangat dipengaruhi oleh sejauh mana seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya sendiri.

⁷ Rahmadi, "Hubungan Perencanaan Karir Dengan Konsep Diri Siswa Kelas XII Di SMAN 1 Ciledug - Cirebon Tahun Ajaran 2020/2021." h. 16.

⁸ Berliana Meiky Widianita, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Peserta Didik SMK Negeri 5 Semarang," *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 4, no. 2 (2024): h. 192.

Dalam dunia pendidikan formal, pengembangan konsep diri seringkali menjadi salah satu fokus utama melalui berbagai program, seperti bimbingan konseling, pelatihan keterampilan hidup, hingga program bimbingan karir. Program-program ini dirancang untuk membantu siswa mengenal potensi dirinya, mengidentifikasi minat dan bakat, serta membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan hidup, termasuk menentukan dan merencanakan masa depan karir. Dengan pendekatan yang terstruktur dan didukung oleh berbagai fasilitas, pendidikan formal memungkinkan siswa untuk memperoleh wawasan karir yang luas dan relevan dengan perkembangan zaman.

Mastuhu berpendapat bahwa pendidikan Islam di era modernisasi ini dihadapkan dengan beragam tantangan.⁹ Pendidikan Islam, terutama di pondok pesantren salafi, kurikulumnya lebih fokus pada pembentukan akhlak, penguasaan ilmu agama, serta penerapan nilai-nilai tradisional. Santri di pondok pesantren salafi dididik untuk memahami ajaran agama secara mendalam, dengan harapan mampu menjadi ulama, pendakwah, atau tokoh masyarakat yang berperan dalam mempertahankan tradisi keislaman. Namun, di tengah perkembangan zaman yang semakin dinamis, para santri juga dihadapkan pada tantangan globalisasi yang memerlukan keterampilan adaptasi di berbagai bidang kehidupan. Era modern menuntut individu untuk tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan menghadapi persaingan kerja yang kompleks dan serba digital.

Salah satu fokus utama dari gagasan dan perspektif Mastuhu tentang pendidikan Islam di era modernisasi ini yaitu perlu adanya pengembangan kurikulum yang relevan, yang tidak hanya fokus mempertahankan tradisinya saja akan tetapi sesuai dengan kebutuhan saat ini. Dalam Kurikulum ini harus menyatukan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, untuk mempersiapkan agar generasi dapat beradaptasi dengan dunia modern.¹⁰

⁹ Muhammad Sholihuddin and others, 'Strategi Dan Pendekatan Pendidikan Islam Di Era Modernisasi Menurut Perspektif Mastuhu', *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11.1 (2024), h. 20, doi:10.32505/ikhtibar.v11i1.7661.

¹⁰ Sholihuddin dan others, 'Strategi Dan Pendekatan Pendidikan Islam Di Era Modernisasi Menurut Perspektif Mastuhu', h. 21.

Pondok Pesantren Riyadul Athfal Bani Karim, sebagai salah satu pesantren salafi yang mencerminkan pendekatan pendidikan tersebut. Pesantren ini menerapkan pendekatan salafi yang ketat, dimana kegiatan pengajian atau pembelajarannya yaitu pengajian kitab kuning, sorogan, halaqah, dan hafalan, yang berfokus pada pendalaman ilmu agama seperti fiqih, hadis, nahwu, dan tasawuf yang bertujuan untuk membangun karakter Islami yang kuat.

Konsep diri santri salafi di sini cenderung dibentuk oleh nilai-nilai agama yang menekankan tawadhu (rendah hati), ikhlas, dan berserah diri kepada Allah SWT. akan tetapi masih kurang didorong untuk dapat mengeksplorasi aspek pengembangan keterampilan hidup modern dan perencanaan karir. Di pondok pesantren ini tidak ada kurikulum atau kegiatan khusus yang mendukung perencanaan karir, seperti tes minat dan bakat, konseling individual atau kelompok, dan bimbingan karir, kegiatannya lebih fokus pada pengajaran keagamaan harian dan kegiatan keagamaan lainnya.

Karir santri salafi biasanya diarahkan ke bidang religius, seperti menjadi kyai/ulama, guru madrasah, penceramah, atau tokoh masyarakat. Akan tetapi di perkembangan zaman saat ini santri membutuhkan pilihan karir yang lebih luas lagi seperti entrepreneurship, keuangan syariah, konselor atau penyuluh, dan profesi modern lainnya yang tidak meninggalkan nilai-nilai Islam dan bermanfaat bagi banyak orang.

Kondisi ini memunculkan pertanyaan penting mengenai bagaimana konsep diri santri di lingkungan pesantren salafi memandang masa depan karir mereka. Apakah nilai-nilai yang diajarkan di pesantren mampu membekali mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif? Bagaimana peran konsep diri santri dalam membentuk keyakinan dan strategi mereka dalam merencanakan karir? Mengingat konsep diri berperan penting dalam membangun kepercayaan diri dan arah hidup seseorang, pengembangan konsep diri di lingkungan pesantren perlu mendapatkan perhatian lebih, agar para santri tidak hanya siap menjadi penjaga nilai-nilai agama, tetapi juga mampu beradaptasi dan berkontribusi secara produktif dalam berbagai sektor kehidupan.

Pentingnya mengintegrasikan pembentukan konsep diri dengan perencanaan karir menjadi hal yang strategis, terutama untuk santri kelas XII di Pondok

Pesantren Salafi Riyadul Athfal Bani Karim yang berusia 16-18 tahun, dimana pada rentang usia tersebut termasuk kedalam masa remaja yang salah satu tugas perkembangannya yaitu perlu mempersiapkan rencana karirnya setelah lulus dari pondok pesantren agar dapat memastikan santri memiliki pandangan yang jelas mengenai masa depan mereka.¹¹ Dengan begitu, pesantren dapat mencetak individu yang tidak hanya unggul dalam bidang agama, tetapi juga memiliki kesiapan untuk menghadapi perubahan dunia modern, tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai Islam yang mereka pegang teguh.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengkaji lebih dalam melalui penelitian ini dengan judul **“Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Santri di Pondok Pesantren Salafi Riyadul Athfal Bani Karim Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Tantangan dunia karir semakin kompleks
2. Keterbatasan akses tentang karir/pendidikan yang berkualitas
3. Kurangnya perhatian terhadap perencanaan karir di kalangan santri pondok pesantren salafi
4. Kesenjangan antara pendidikan pesantren salafi dan tuntutan dunia kerja modern

C. Batasan Masalah

Untuk memastikan agar penelitian ini lebih fokus serta tidak berkembang terlalu luas, penulis menetapkan batasan permasalahan yang akan dikaji. Berlandaskan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini lebih difokuskan pada analisis hubungan konsep diri dengan perencanaan karir santri di Pondok Pesantren Salafi Riyadhul Athfal Bani Karim.

¹¹ Tri Puspa Kusumaningsih et al., *Buku Asuhan Kebidanan Pada Masa Remaja, Pranikah Dan Prakonsepsi* (Jakarta Selatan: Mahakarya Citra Utama, 2025). h. 19.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dengan demikian maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat konsep diri santri di Pondok Pesantren Salafi Riyadhul Athfal Bani Karim?
2. Bagaimana tingkat perencanaan karir santri di Pondok Pesantren Salafi Riyadhul Athfal Bani Karim?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir santri di Pondok Pesantren Salafi Riyadhul Athfal Bani Karim?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat konsep diri santri di Pondok Pesantren Salafi Riyadhul Athfal Bani Karim
2. Untuk mengetahui tingkat perencanaan karir santri di Pondok Pesantren Salafi Riyadhul Athfal Bani Karim
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir santri di Pondok Pesantren Salafi Riyadhul Athfal Bani Karim.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah psikologi pendidikan, terkait dengan kajian mengenai hubungan antara konsep diri dan perencanaan karir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri: diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu santri memahami konsep diri mereka, yang tentunya akan berkontribusi terhadap pengembangan diri dan membantu santri dalam peningkatan kepercayaan diri dalam perencanaan karir. Dengan memahami hubungan konsep diri dengan perencanaan karir ini, diharapkan santri dapat merencanakan karir yang lebih baik, sehingga meningkatkan kualitas lulusan pesantren dalam menghadapi dunia kuliah/kerja.
- b. Bagi lembaga: Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum pendidikan atau program di ruang lingkup pondok pesantren salafi, agar lebih terintegrasi dengan kebutuhan perencanaan karir santri.
- c. Bagi Peneliti: Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh kesempatan untuk memahami dan menganalisis hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karir santri di Pondok Pesantren Salafi melalui pengamatan dan penelitian langsung di lapangan.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tirtayasa Serang Banten” yang ditulis oleh Herliyanti Amalia, mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan antara konsep diri dengan perencanaan karir peserta didik di SMA Negeri 1 Tirtayasa pada tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian melibatkan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tirtayasa yang berjumlah 168 orang, adapun sampelnya sebanyak 65 peserta didik. Terdapat temuan dari Penelitian ini menunjukkan korelasi yang kuat antara rencana karir siswa dan konsep diri mereka. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,139 dan tingkat signifikansi $0,000 > 0,05$, teknik korelasi Pearson product moment digunakan untuk uji hipotesis sehingga diperoleh H_a diterima

dan Ho ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas X SMAN 1 Tirtayasa mempunyai korelasi yang kuat antara konsep diri dengan rencana karirnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan konsep diri dengan perencanaan karir. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian dan sampel penelitian yang digunakan, dimana pada penelitian ini dilakukan di sekolah kepada peserta didik/siswa di sekolah/Lembaga pendidikan yang formal sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan kepada santri salafi yang merupakan Lembaga pendidikan non formal. Selain itu juga sampel yang akan peneliti gunakan untuk penelitian ini berbeda jumlahnya dan teknik pengambilannya pun menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi digunakan.

2. Skripsi dengan judul "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Demak" yang disusun oleh Dian Novita mahasiswi program studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara konsep diri dengan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Demak. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala konsep diri dan perencanaan karir. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 299 peserta didik dan pengambilannya dengan menggunakan teknik *proportional cluster random sampling* dari jumlah populasi sebanyak 535 peserta didik. Terdapat temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linear sederhana pada tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa ditemukan adanya hubungan yang positif antara konsep diri dengan perencanaan karir dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,458. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan konsep diri dengan perencanaan karir. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan sampel penelitian yang digunakan, dimana pada penelitian ini dilakukan di sekolah kepada peserta didik/siswa di sekolah/Lembaga pendidikan yang formal sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan

kepada santri salafi yang merupakan Lembaga pendidikan non formal. Selain itu juga sampel yang akan peneliti gunakan untuk penelitian ini berbeda jumlahnya dan teknik pengambilannya pun menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi digunakan.

3. Jurnal dengan judul "Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Peserta Didik di SMK Negeri 1 Gunungsitoli" yang ditulis oleh Windi Wulandari Lugu dan Jonisman Kristian Laoli mahasiswa Universitas Nias Sumatera Utara pada tahun 2023. Tujuan dari kajian ini yaitu untuk mengidentifikasi adanya hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir peserta didik di SMK Negeri 1 Gunungsitoli. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 peserta didik, yang ditentukan melalui teknik pengambilan sampel secara acak dengan teknik *cluster random sampling*. Dengan sampel sebanyak tiga puluh orang ini menemukan bahwa siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Gunungsitoli mempunyai hubungan positif antara konsep diri dengan perencanaan karier. Dengan hasil perhitungan uji t sebesar 14,454, temuan analisis uji t menunjukkan adanya pengaruh positif dan besar antara kedua variabel tersebut yaitu konsep diri dan perencanaan karir. Siswa kelas XI Tata Busana dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel konsep diri (X) dan perencanaan karir (Y), yang ditunjukkan dengan T tabel dalam hal ini yaitu sebesar 1,701 pada taraf signifikansi 5%. Pada taraf signifikansi 0,000 nilai korelasi yang ditemukan sebesar 0,939 menunjukkan bahwa perencanaan karir siswa akan semakin efektif jika semakin positif konsep diri siswa. Sebaliknya, perencanaan karir siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Gunungsitoli juga akan terpuruk jika memiliki konsep diri yang buruk. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan konsep diri dengan perencanaan karir. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian dan sampel penelitian yang digunakan, dimana pada penelitian ini dilakukan di sekolah kepada peserta didik/siswa di sekolah/Lembaga pendidikan yang formal sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan kepada santri salafi yang

merupakan Lembaga pendidikan non formal. Selain itu juga sampel yang akan peneliti gunakan untuk penelitian ini berbeda jumlahnya dan teknik pengambilannya pun menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi digunakan.

Dari ketiga penelitian di atas terdapat perbedaan yaitu pada tempat penelitian dan sampel penelitian dimana penelitian terdahulu tempatnya dilaksanakan di sekolah dan sampel yang digunakan adalah siswa. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tempat penelitiannya di Pondok Pesantren Salafi dan sampelnya santri salafi.

H. Definisi Operasional

1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan pemahaman, persepsi, atau gambaran diri seseorang tentang dirinya sendiri, mencakup keyakinan, perasaan, sikap, kekuatan, kelemahan, dan nilai-nilai yang dimilikinya. Adapun komponen utama dalam konsep diri meliputi (1) Citra diri (*self image*), yaitu pandangan individu tentang dirinya sendiri, meliputi fisik, kepribadian, dan peran sosial. (2) Harga diri (*self esteem*), yaitu tingkat penerimaan, penghargaan, individu terhadap dirinya sendiri, dipengaruhi oleh perbandingan sosial dan umpan balik umpan balik dari orang lain. (3) Diri ideal (*self ideal*), yaitu harapan dan impian individu tentang sosok yang ingin dicapai di masa depan, yang dipengaruhi oleh norma sosial dan lingkungan.

2. Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk merancang jalur karir berdasarkan pemahaman potensi diri, minat, nilai-nilai, serta peluang di dunia kerja. Ada beberapa aspek utama dalam perencanaan karir meliputi (1) pengetahuan dan pemahaman diri, yaitu kemampuan individu mengenal diri sendiri yang meliputi segala kelebihan, kekurangan, bakat, minat, dan emosi. (2) pengetahuan tentang dunia kerja, yaitu pemahaman segala informasi tentang persyaratan, peluang, dan kompensasi di dunia kerja. (3) penalaran realistis, yaitu keselarasan antara diri sendiri dan tuntutan pekerjaan.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang berperan sebagai wadah pembelajaran agama para santri, dan biasanya di pimpin oleh seorang kiyai atau ustadz yang bertanggung jawab atas jalannya proses pendidikan. Tujuan utama Pondok Pesantren memiliki ialah membekali santri dengan pengetahuan, pemahaman, serta pengamalan ajaran Islam, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral keagamaan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, Pondok Pesantren dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu Pesantren Tradisional (Salafi), Pesantren Modern (Khalafi), dan Pesantren Komprehensif.

4. Santri

Santri adalah sebutan bagi individu yang sedang belajar atau menekuni dan mengamalkan ilmu-ilmu keislaman dengan bimbingan kiyai atau ustadz. Secara umum santri terbagi ke dalam dua kelompok. Pertama, santri mukim yaitu santri yang tinggal dan menetap di lingkungan pesantren. Kedua, santri kalong yaitu santri yang hanya datang untuk belajar dan tidak menetap. Selain itu ada juga istilah santri salafi yang merujuk pada santri yang belajar di Pesantren Tradisional (Salafi).